

**ANALISIS SEMIOTIKA PRAGMATIK, NILAI PENDIDIKAN LIRIK LAGU  
“MERAH”, “HIJAU”, “KUNING” ALBUM *SINESTESIA* BAND EFEK RUMAH  
KACA, DAN KETERKAITANNYA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
*DISCOVERY* DALAM PENGAJARAN PUISI DI SMP**

Oleh :

**Wuri Wuryandari**

**13144800002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA  
2017**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) Mendeskripsikan makna lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” dalam album *Sinestesia* band Efek Rumah Kaca secara umum dengan menggunakan semiotika pragmatik Charles Sanders Peirce (2) Mendeskripsikan nilai pendidikan karya sastra yang mencakup nilai pendidikan moral, sosial, budaya, dan agama lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” dalam album *Sinestesia* band Efek Rumah Kaca (3) Mendeskripsikan keterkaitan analisis semiotika pragmatik dengan penggunaan model pembelajaran *discovery* dalam pengajaran puisi di SMP.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peneliti sendiri. Objek penelitian adalah lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” dalam album *Sinestesia* band Efek Rumah Kaca. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau kata yang terdapat dalam lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” dalam album *Sinestesia* band Efek Rumah Kaca. Cara pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap judul lagu memiliki kekhasannya masing-masing. Lirik “Merah” membahas mengenai politik, “Hijau” tentang isu lingkungan politik dan lingkungan hidup, sedangkan “Kuning” membahas tentang kehidupan umat beragama. Nilai pendidikan karya sastra dalam lirik lagu hanya ditemukan tiga, yaitu nilai pendidikan moral, sosial, dan agama. Ada keterkaitan analisis semiotika pragmatik terhadap penggunaan model pembelajaran *discovery* dalam pengajaran puisi.

Kata kunci: semiotika pragmatik, *merah hijau kuning*, nilai pendidikan karya sastra, pembelajaran *discovery*

## **ABSTRACT**

*This study purpose to: (1) Describe the meaning of “Merah”, “Hijau”, “Kuning” song lyrics in album Sinestesia Efek Rumah Kaca band in general by using pragmatic semiotics (2) Describe the value of literary education which include the moral, social, cultural, and religious values of “Merah”, “Hijau”, “Kuning” song lyrics in album Sinestesia Efek Rumah Kaca band (3) Describe the association of pragmatic semiotics analysis with use of discovery learning in poetry teaching in junior high school.*

*This research is qualitative research. The subject of this research is the researchers themselves. The object of this research is the lyrics “Merah”, “Hijau”, “Kuning” in album Sinestesia Efek Rumah Kaca band. The data were analyzed by qualitative descriptive technique which resulted in descriptive data descriptive in the form of sentence or word contained in the lyrics of “Merah”, “Hijau”, “Kuning” in album Sinestesia Efek Rumah Kaca band. The way data collection is done by interviewing, documentation, and observation technique. The data validity technique used is with triangulation of source and time.*

*The results of this study indicate that each song title has its own something specials. “Merah” discuss about politics, “Hijau” about political and environmental issues, while “Kuning” about religious life. The value of literary education contained in the lyrics of the song only found three, namely the value of moral education, social, and religion. There is a association of the use of pragmatics semiotics against the use of discovery learning models in poetry teaching.*

*Keywords: pragmatic semiotics, merah hijau kuning, value of literary education, dicoverly learning*

## **PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak selamanya aturan dan realita berjalan beriringan, terkadang perlu ada yang diperbaiki, salah satu jalan keluarnya adalah dengan cara melalui kritikan. Kritik bisa disampaikan melalui berbagai macam cara, yaitu melalui media sosial, orasi, atau dengan cara lain, misalnya penyair lewat puisinya dan musisi lewat karya musiknya. Kritik tersebut berguna untuk memperbaiki tatanan yang sebelumnya kurang baik. Lagu dari Band Efek Rumah Kaca (ERK) dalam penelitian ini dipandang oleh peneliti bahwa lirik lagu dari band tersebut menyuguhkan hal-hal baru yang dapat dinikmati oleh penikmatnya. Menyebabkan penikmat lagu dari band Efek Rumah Kaca (ERK) memiliki sudut pandang yang berbeda.

Setiap lagu Efek Rumah Kaca memiliki komposisi yang dirancang sesuai dengan tema. Realita direka-reka, supaya musik tidak hanya menjadi hiburan, namun terdapat refleksi yang disampaikan sesuai keadaan zaman. Lirik lagu Efek Rumah Kaca memiliki berbagai sudut pandang, serta kaya akan pilihan kata Bahasa Indonesia.

Beriring musik pop sederhana, Efek Rumah Kaca berusaha membuat lagu menjadi lebih berkualitas dengan memasukkan beberapa *genre* lagu ke dalam musiknya.. Lagu “Melankolia” dan “Di Udara” menjadi pembuka di tahun 2006, lagu-lagu tersebut masuk kompilasi *Paviliun Do Re Mi (Paviliun Records)* dan *Todays Of Yesterday (Bad Sector Records)*.

Pada bulan September 2007, album pertama *Selftitled* Efek Rumah Kaca diperdengarkan secara umum melalui *Paviliun Records*. Album pertama tersebut direspon baik oleh publik, diawali dengan ulasan-ulasan positif dari para penulis di internet. Lagu pertama “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja” mulai membuat kalangan media dan pendengar musik Indonesia menaruh perhatian. Lagu yang paling berpengaruh mengenalkan nama Efek Rumah Kaca kepada publik nasional adalah lagu kedua mereka, “Cinta Melulu”. Lagu tersebut bercerita tentang sebuah satir ceria akan industri musik Indonesia yang didominasi oleh lagu-lagu bertema cinta dengan penyajian komposisi musik dan liriknya begitu-begitu saja.

Album pertama Efek Rumah Kaca mengantarkan mereka meraih antara lain “*The Best Cutting Edge*” - *MTV Indonesia Music Award 2008*, “*Editor’s Choice 2008*” versi *Rolling Stone Indonesia*, “*Class Music Heroes 2008*” dan *Nominator Anugerah Musik Indonesia Award 2008*. Kurang dari setahun berselang, 19 Desember 2008 Efek Rumah Kaca (ERK) merilis album kedua yang berjudul *Kamar Gelap*.

Peneliti memilih album ketiga mereka yaitu album *Sinestesia* untuk dikaji. Album *Sinestesia* dirilis pada tanggal 18 Desember 2015. Setiap lirik yang disuguhkan dalam album tersebut pada dasarnya mengandung makna begitu dalam serta mencakup berbagai hal, misalnya pendapat ERK mengenai politik dan lingkungan. *Sinestesia* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti metafora berupa ungkapan yang bersangkutan dengan indera yang dipakai untuk objek atau konsep tertentu, biasanya bersangkutan dengan indera lain. *Sinestesia* bagi ERK sendiri diartikan kemampuan melihat warna melalui media yang lain seperti lewat musik. Sebagai contoh, saat ERK menceritakan mengenai politik, warna yang muncul adalah warna merah dan ketika menceritakan mengenai kematian warna putih akan muncul.

Judul lagu ERK berikutnya, yaitu “Biru” dengan dua subjudul lagu “Pasar Bisa Diciptakan” dan “Cipta Bisa Dipasarkan” yang merupakan *single* pertama dari album ini. “Biru” dengan lugas berbicara tentang ekonomi, semangat untuk merdeka dan

berdikari, bahwa terkadang yang bisa menolong pribadi seseorang hanyalah pribadi seseorang tersebut. Seseorang tidak harus selalu didikte oleh pasar karena sejatinya yang penting adalah usaha dan keyakinan, untuk selanjutnya pasar (rezeki) akan mengikuti.

Judul ke-3 adalah “Jingga” dengan dua subjudul lagu “Hilang” dan “Nyala Tak Terperi”. Lirik jingga menyoroti tentang kasus hilangnya para aktivis 1997-1998 yang hingga kini tidak jelas nasib dan keberadaannya. “Jingga” mempertanyakan bagaimana hukum di Indonesia mengenai keamanan warga negaranya. “Hijau” yang merupakan judul berikutnya dari album ini, menyodorkan dua subjudul lagu yaitu “Keracunan Omong Kosong” dan “Cara Pengolahan Sampah”. Tema dari judul ini adalah mengenai lingkungan hidup dan lingkungan politik Indonesia. Hijau membahas mengenai sampah secara harfiah maupun sampah yang diartikan sebagai politisi “abal-abal” hanya menjual janji tanpa ada niat dan usaha untuk mewujudkan janji.

Ada awal ada akhir, ada hidup ada mati, “Putih” sebagai judul ke-5 dengan lagu “Tiada (untuk Adi Amir Zainun)” bercerita tentang kematian yang merupakan akhir hidup di dunia fana kemudian melanjutkan hidup di akhirat. Lagu selanjutnya berjudul “Ada (untuk Angan Senja, Rintik Rindu Dan Semua Harapan Di Masa Depan)” bercerita tentang kelahiran dan hidup di dunia yang penuh tantangan dan godaan. Siklus lahir-hidup-mati adalah siklus alami di dunia dan sebagai manusia yang hidup pasti semua akan merasakan mati. Lirik yang penuh dengan perenungan.

“Kuning” adalah judul terakhir di album ini. Kuning membahas tentang kerukunan umat beragama dengan dua subjudul “Keberagamaan” dan “Keberagaman”. Lagu ini berisi proses manusia dalam mencari Tuhan dalam dirinya sendiri, berusaha untuk menerjemahkan kehendak-Nya dalam menjalani hidup. Manusia terkadang terjebak dalam ego dan kesombongan ketika sudah merasa paling benar dalam agama dan dengan mudah menyalahkan agama lain atau orang lain yang tidak seagama.

Sinestesia adalah album yang berisi lagu-lagu tidak biasa, dapat dikatakan lagu-lagu di dalam album ini termasuk ke dalam lagu berkualitas. Butuh waktu dan usaha untuk menikmati lagu-lagu di album Sinestesia. Durasi setiap judul lagu menghimpun dua atau tiga subjudul adalah 7 – 13 menit. Sinestesia seolah merupakan luapan dari kreativitas Efek Rumah Kaca yang terpendam selama vakum. Aransemen rumit, lirik bahasa Indonesia yang tajam dan lugas namun tetap indah dalam rima.

Tiga judul yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini adalah “Merah”, “Hijau”, dan “Kuning”. Masing-masing judul akan dikaji dengan menggunakan semiotika pragmatik oleh peneliti. Peneliti terlebih dahulu mengklasifikasikan tanda-tanda dalam lirik lagu berdasarkan semiotika pragmatik milik Charles Sanders Peirce. Penelitian ini melibatkan tujuh narasumber untuk membantu memaknai lirik lagu dan menemukan nilai pendidikan yang terdapat dalam setiap lirik. Setiap subjudul dianalisis, kemudian peneliti menarik kesimpulan makna lagu dan nilai pendidikan yang terdapat dalam lirik lagu dengan menggunakan hasil wawancara. Nilai pendidikan yang digunakan peneliti adalah nilai pendidikan karya sastra yang mencakup nilai pendidikan moral, sosial, budaya, dan agama. Peneliti selanjutnya mencari keterkaitan analisis semiotika pragmatik pada lirik lagu terhadap penggunaan model pembelajaran *discovery* dalam pengajaran puisi di SMP.

Peneliti tertarik mencari keterkaitan analisis semiotika pragmatik lirik lagu terhadap penggunaan model pembelajaran *discovery* dalam pengajaran puisi, karena langkah-langkah yang digunakan dalam analisis semiotika pragmatik lirik lagu dianggap peneliti bisa digunakan oleh guru apabila menggunakan model pembelajaran *discovery* dalam pengajaran puisi untuk mencari makna puisi. Hal tersebut sesuai dengan pengertian model pembelajaran *discovery* yaitu model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam proses pembelajaran yang dilakukan (Mulyasa, 2015:144). Keterkaitan yang dimaksud oleh peneliti adalah keterkaitan proses menemukan dan memaknai objek.

Penelitian ini berhubungan dengan semiotika. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda (Pradopo, 2011: 119). Selain itu, menurut Stehen W. Littlejohn (2011) dalam bukunya yang berjudul Teori Komunikasi, kajian semiotika pragmatik memperlihatkan bagaimana tanda-tanda membuat perbedaan dalam kehidupan manusia atau penggunaan praktis serta berbagai akibat dan pengaruh tanda bagi kehidupan sosial.

Penelitian ini juga melibatkan proses komunikasi. Salah satu proses komunikasi adalah pertukaran simbol. Simbol merupakan tanda atau ciri untuk memberitahukan sesuatu hal kepada seseorang. Simbol memiliki sifat sembarang dan tidak terikat, tergantung ide dan pikiran yang terbentuk. Pradopo (2011: 120) mengatakan “Simbol

adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya, hubungannya bersifat arbitrer (semau-maunya). Arti tanda itu ditentukan oleh konvensi” .

Penelitian yang berhubungan dengan semiotika pragmatik pernah dilakukan oleh Heri Prabowo di Bandung. Lirik lagu Belanja Terus Sampai Mati dari band Efek Rumah Kaca menjadi objek penelitiannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk merepresentasikan konsumerisme pada teks lirik lagu Belanja Terus Sampai Mati karya band Efek rumah kaca dengan menggunakan semiotika pragmatik Charles Sanders Peirce.

Hal inilah yang membuat peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai makna lagu dan bagaimana elemen-elemen masyarakat khususnya penikmat lagu Efek Rumah Kaca mengartikan lagu “Merah”, “Hijau”, dan “Kuning” dari band Efek Rumah Kaca dengan menggunakan analisis semiotika pragmatik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, selain mencari makna lagu dengan melibatkan penikmat musik band Efek Rumah Kaca sebagai narasumber, peneliti juga mencari nilai pendidikan yang terdapat dalam lirik lagu. Nilai pendidikan yang dimaksud adalah nilai pendidikan karya sastra yang mencakup nilai pendidikan moral, sosial, budaya dan agama. Perbedaan lainnya adalah, peneliti menjelaskan keterkaitan analisis semiotika pragmatik terhadap penggunaan model pembelajaran *discovery* dalam pengajaran puisi di SMP.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Juni 2017. Dalam jangka waktu tersebut peneliti mengklasifikasikan tanda dalam lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” dalam album *Sinestesia* band Efek Rumah Kaca. Peneliti juga melakukan penelitian dengan narasumber, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan penikmat musik band Efek Rumah Kaca di tempat berbeda untuk memperoleh data pendukung penelitian. Tempat melakukan penelitian sesuai dengan kesepakatan dengan narasumber.

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bersifat “*perspektif emic*”, artinya memperoleh data bukan “sebagai mana harusnya”, bukan

berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data (Sugiyono, 2009: 296). Hasil wawancara dengan partisipan atau narasumber kemudian dianalisis oleh peneliti untuk digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” dalam album *Sinestesia* band Efek Rumah Kaca. Objek penelitian ini dipilih dikarenakan peneliti ingin mengetahui makna semiotika pragmatik lirik tersebut dan mencari nilai pendidikan karya sastra yang meliputi nilai pendidikan moral, sosial, budaya, dan agama. Peneliti juga mencari keterkaitan penggunaan analisis semiotika pragmatik lirik lagu terhadap penggunaan model pembelajaran *discovery* dalam pengajaran puisi di SMP.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh jawaban mengenai suatu fenomena tertentu di dalam masyarakat.

Sugiyono (2009:15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*”.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Nasution dalam Sugiyono, 2009: 306).

Peneliti pergi dan mengamati secara langsung untuk mengumpulkan data mengenai perspektif para penikmat musik band Efek Rumah Kaca terhadap makna

semiotika pragmatik lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” dalam album *Sinestesia* band Efek Rumah Kaca dan nilai pendidikan karya sastra yang terdapat dalam lirik lagu meliputi nilai pendidikan moral, sosial, budaya dan agama dengan melakukan wawancara. Hasil wawancara dianalisis dalam bentuk narasi. Pengklasifikasian tanda dalam lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” album *Sinestesia* banda Efek Rumah Kaca disajikan dengan menggunakan kartu data (tabel).

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif. Analisis yang dipilih adalah menggunakan semiotika pragmatik. Teori semiotika yang dipilih adalah teori milik Charles Sanders Peirce. Dalam teorinya Peirce mengungkapkan bahwa konsep tanda bersifat “triadic” karena terbangun atas: (1) “*Representantament*” adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda; (2) “*Object*” merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat berupa sesuatu yang nyata di luar tanda; dan (3) “*Interpretant*” bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda. Dengan demikian, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi triadik langsung dengan interpretan dan objeknya (Vera, 2014: 21).

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari transkrip lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” album *Sinestesia* band Efek Rumah Kaca. Data sekunder yang dipakai adalah data hasil wawancara dengan narasumber, artikel, *website* serta data pendukung yang lain.

Sumber data penelitian adalah album *Sinestesia* band Efek Rumah Kaca. Data pendukung diperoleh dari wawancara dengan narasumber yang terdiri dari mahasiswa yang berasal dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Yogyakarta satu orang, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Yogyakarta satu orang, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN Sunan Kalijaga) satu orang, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN Sunan Kalijaga), dan masyarakat umum berjumlah tiga orang dengan literatur yang mendukung penelitian serta hasil wawancara. Berbagai data tersebut diolah dalam bentuk paparan penelitian.



Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 308-309).

Dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009 : 308).

Metode dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga cara yaitu: Wawancara, Dokumentasi dan Observasi.

Metode analisis data yang digunakan adalah: Metode Deskriptif, Metode Deduktif, Reduksi Data, Penyajian Data dan Menarik Kesimpulan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan triangulasi. Fungsi triangulasi data untuk memenuhi tingkat kepercayaan dalam penelitian. Triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009: 372). Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J Moleong, 2008:330). Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dalam sebuah pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan waktu.

## **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Pada paparan data, peneliti memfokuskan penelitian tanda-tanda lirik “Merah”, “Hijau”, “Kuning” band Efek Rumah Kaca dalam album Sinestesia yang dianalisis dengan semiotika pragmatik. Peneliti menyajikan analisis data melalui tabel analisis semiotika pragmatik Charles Sanders Peirce.

Peneliti memaparkan mengenai proses pemaknaan semiotika pragmatik Charles Sanders Peirce dalam bab sebelumnya. Bagi Peirce (dalam Hoed, 2014) proses pemaknaan dan penafsiran tanda (semiosis) melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah analisis tanda berdasarkan *representament* (melalui pancaindra), tahap kedua mengaitkan secara spontan *representametrn* dengan pengalaman kognisi manusia (disebut *object*), dan ketiga menafsirkan *object* sesuai dengan keinginan (*interpretant*).

Dalam semiotika pragmatik terdapat tiga golongan (*class*) dari tanda, yaitu hubungan tanda dengan dirinya, hubungan tanda dengan objeknya, dan hubungan tanda terhadap interpretan. Peneliti menggunakan tiga proses pemaknaan tersebut dalam memaknai lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” album Sinestesia band Efek Rumah Kaca.

### **Temuan Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Observasi Lapangan**

Berdasarkan pengamatan di lapangan, para penikmat musik band Efek Rumah Kaca cenderung adalah anak muda, terutama adalah kalangan mahasiswa. Mereka mendengarkan lagu-lagu dari Efek Rumah Kaca dikarenakan lagu dari band tersebut memiliki aransemen yang berbeda dan setiap lagu ERK memiliki nilai-nilai positif yang dapat memengaruhi pendengarnya.

Menurut salah satu narasumber, album yang terkait dengan penelitian, yaitu album Sinestesia memang membutuhkan pemahaman yang mendalam dalam menikmati lirik-liriknya. Lirik-lirik dalam album Sinestesia menggunakan diksi yang tidak biasa, diksi yang dipilih jarang digunakan oleh musisi lain sehingga membuat lagu-lagu dalam album ini semakin istimewa.

#### **2. Hasil Wawancara Band Efek Rumah Kaca terhadap Album Sinestesia**

Data hasil wawancara band Efek Rumah Kaca mengenai album Sinestesia didapat melalui video wawancara eksklusif Kotak Musik Media Indonesia dengan band Efek Rumah Kaca melalui akun youtube Kotak Musik. Dalam wawancara tersebut, penulis mendapat informasi mengenai proses pembuatan album Sinestesia dari band Efek Rumah Kaca. Penulis memaparkan informasi yang dianggap penting, berikut adalah informasi yang bisa didapat dalam wawancara tersebut.

Album Sinestesia direkam tanpa melalui proses *workshop*. Pembuatan lagu-lagu di dalam album Sinestesia dilakukan secara sinematis, yaitu terlebih dahulu

mereka menciptakan musiknya kemudian lirik disisipkan setelah musik jadi. Pembuatan lagu secara sinematis dilakukan oleh band Efek Rumah Kaca sejak pembuatan album mereka yang pertama. Lirik mengikuti arah musikal, sehingga sinematis itu terbentuk. Arti sinematis menurut Efek Rumah Kaca yaitu saat mendengarkan lagu, visual lagu tersebut secara otomatis terbayang atau tergambarkan.

### 3. Hasil Wawancara dengan Penikmat Musik Band Efek Rumah Kaca

Perspektif penikmat musik band Efek Rumah Kaca mengenai makna lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” secara umum dan hubungan makna lagu tersebut dengan pendidikan karya sastra yang mencakup nilai pendidikan moral, sosial, budaya dan agama dapat diketahui melalui proses wawancara. Proses wawancara ini melibatkan tujuh narasumber yang berasal dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Mereka adalah penikmat musik band Efek Rumah Kaca yang berasal dari Yogyakarta.

Berdasarkan perspektif penikmat musik band Efek Rumah Kaca terhadap makna dan nilai pendidikan yang terdapat dalam lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” dalam album *Sinestesia*, maka dapat diketahui bahwa setiap penikmat musik dapat memaknai lirik lagu sesuai dengan apa yang diperdengarkan. Mereka berusaha untuk menerjemahkan makna atau isi dari lirik lagu yang sudah mereka dengarkan sehingga proses pragmatik yang diharapkan peneliti terjadi, yaitu makna dari lagu yang ditulis Efek Rumah Kaca tersampaikan terhadap para pendengarnya.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka pembahasan yang dilakukan yaitu Analisis Semiotika Pragmatik dan Nilai Pendidikan Lirik Lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” Album *Sinestesia* Band Efek Rumah Kaca terhadap Keterkaitan Model Pembelajaran *Discovery* dalam Pengajaran Puisi di SMP. Peneliti terlebih dahulu menganalisis hasil pengklasifikasian tanda dalam lirik lagu. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan tentang makna lagu dan penemuan nilai-nilai pendidikan di setiap lirik lagu yang diperdengarkan kepada masing-masing narasumber. Narasumber yang dimaksud peneliti adalah penikmat musik band Efek Rumah Kaca berjumlah tujuh orang. Fokus penelitian selanjutnya adalah peneliti menghubungkan keterkaitan proses penggunaan model pembelajaran *discovery* dalam pengajaran puisi apabila

menggunakan analisis semiotika pragmatik lirik lagu. Menurut peneliti, pada dasarnya proses memaknai tanda dalam lirik lagu sama dengan proses memaknai tanda pada puisi, karena unsur-unsur yang terdapat pada puisi juga ditemukan dalam lirik lagu.

Berdasarkan kerangka teori segitiga makna (*triangle meaning*) semiotika Charles Sanders Peirce, *representament* (*representamen*), *object* (*objek*) dan *interpretant* (*interpretan*), lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” yang sudah diidentifikasi pada bab sebelumnya, kemudian dianalisis mengenai kaitannya dengan perspektif para penikmat musik band Efek Rumah Kaca dalam memaknai dan menemukan nilai pendidikan dalam lirik lagu. Proses pemaknaan lirik lagu dengan menggunakan teori semiotika pragmatik Charles Sanders Peirce selanjutnya akan dianalisis keterkaitannya dengan penggunaan model pembelajaran *discovery* dalam pengajaran puisi di SMP.

Dalam memaknai lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning”, peneliti melibatkan tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu yang menunjuk pada adanya hal lain atau secara sederhana tanda tersebut menandakan sesuatu selain dirinya sendiri. Tanda dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang bersifat fisik, berupa teks lirik lagu. Lirik lagu adalah kumpulan kata-kata yang membentuk beberapa kalimat, dan bisa dipersepsi indra. Berkaitan dengan teks lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” yang sarat akan tanda dan makna, maka perhatian peneliti terletak pada segi semiotikanya. Semiotika membantu peneliti dalam menelaah suatu bentuk komunikasi dan mengungkap makna yang ada di dalamnya, sehingga melalui penelitian ini dapat diketahui pesan yang ingin disampaikan penyanyi atau pembuat lirik lagu.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan kajian dan penelitian tentang Analisis Semiotika Pragmatik dan Nilai Pendidikan Lirik Lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” Album *Sinestesia* Band Efek Rumah Kaca terhadap Keterkaitan Model Pembelajaran *Discovery* dalam Pengajaran Puisi di SMP dengan melibatkan penikmat musik band Efek Rumah Kaca sebagai narasumber dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa makna lirik lagu “Merah”, “Hijau”, “Kuning” memiliki kekhasan masing-masing, di dalam lirik terdapat nilai pendidikan karya sastra yang berupa nilai pendidikan moral, sosial dan agama, ada keterkaitan penggunaan semiotika pragmatik pada lirik lagu dengan penggunaan model

pembelajaran *discovery* dalam pengajaran puisi di SMP. Proses pemaknaan dengan menggunakan semiotika pragmatik membantu peneliti dalam menemukan makna dari setiap subjudul lagu “Merah”, “Hijau”, dan “Kuning”. Lirik lagu “Merah” terdiri dari tiga subjudul yaitu *Ilmu Politik*, *Lara di Mana-Mana*, dan *Ada Ada Saja*, dari ketiga subjudul tersebut dapat diketahui bahwa lirik lagu “Merah” membahas mengenai carut marut perpolitikan di Indonesia. Subjudul *Ilmu Politik* secara umum menggambarkan keadaan politik di Indonesia dan mengungkapkan perbedaan sikap antara masyarakat dengan para politikus dalam menghadapi proses politik. Lirik *Lara di Mana Mana* berisi tentang sindiran terhadap sikap apatis pemerintah kepada masyarakat, sedangkan lirik *Ada Ada Saja* menunjukkan bahwa terdapat unsur politik dalam segala bentuk kebijakan pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat. Lirik “Hijau” mengangkat isu lingkungan politik dan lingkungan hidup secara harfiah. Subjudul *Keracunan Omong Kosong* menyindir tentang para pemimpin yang menduduki kursi pemerintahan. Subjudul *Cara Pengolahan Sampah* membahas mengenai solusi untuk menangani keprihatinan terhadap lingkungan politik dan lingkungan hidup. Lirik “Kuning” membahas mengenai kehidupan umat beragama. Subjudul *Keberagamaan* membahas mengenai sikap para pemeluk agama dalam memeluk agama atau kepercayaannya. Subjudul *Keberagaman* membahas mengenai keberagaman umat beragama.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan:

1. Pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang menyangkut tentang semiotika.
2. Guru disarankan dapat menggunakan semiotika pragmatik sebagai alternatif pengetahuan apabila menerapkan model pembelajaran *discovery* dalam proses pengajaran puisi agar pengetahuan siswa dapat bertambah.
3. Perlu diadakan penelitian selanjutnya tentang penerapan penggunaan semiotika pragmatik dalam bidang yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Rokhmansyah. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bertents, K. 2011. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Heru Kurniawan. 2013. *Sastra Anak dalam Kajian Strukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hoed, Benny. H. 2014. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Litteljohn, Stephen W. dan Foss, Karen A. 2012. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawiroh Vera.2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rachmat Djoko Pradopo. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.